



PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN STRATEGI BANTUAN SETAN JENIUS

Mohammad Hairul

SMPN 1 Klabang

Contributor Email: mohammad_hairul@yahoo.com

Abstract

The research objective was to improve the students in writing short essays through the creation of wicked antagonist with geneius satan strategy in the Junior Secondary School at Klabang. This descriptive research was conducted in several steps, they are: analysis of short essay basic ideas, designing innovative learning, discovering new ideas, applying practical data, analyzing analysis results, and disseminating results. Genius satan strategy was implemented for improving the students' creativity in creating antagonists with bad character. Bad satanic characters were used to trigger tension and surprises. The obtained data were analyzed descriptively and explanatorily with expositions. Research result show that the students' skill in writing short essays is improved.

Keywords: *Literary Learning, Writing Short Essays, Genius Satans*

A. Pendahuluan

Membaca cerpen karya peserta didik SMP disuguhkan kumpulan tingkah orang-orang baik. Jarang ditemui gambaran orang-orang jahat dengan berbagai perwatakan tokohnya. Seolah dalam hidup ini bukan dihadapkan pada oposisi biner. Seolah selain orang-orang baik tidak terdapat orang-orang jahat di sekitar kita. Karakteristik tokoh dalam cerpen karya peserta didik cenderung tunggal dan monoton. Padahal, selain tokoh peran karakter protagonis, semestinya dalam cerpen menggambarkan karakter tokoh perwatakan antagonis, tritagonis. Hal itu karena cerpen merupakan gambaran dunia nyata yang terungkap dalam karya kreatif-imajinatif.

Ketidaksertaan tokoh berkarakter antagonis dalam cerpen karya peserta didik SMP menyebabkan pembacaan terhadap cerpen peserta didik kurang seru dan kurang menegangkan. Hal itu karena peserta didik belum punya keberanian untuk bereksplorasi dalam membuat tokoh berkarakter jahat (antagonis). Terlebih apabila karakter jahat itu digunakan dalam cerpen dengan teknik penceritaan analitik (menggunakan tokoh aku). Padahal teknik itulah yang mayoritas digunakan oleh peserta didik sebagai sudut pandang mengembangkan peristiwa dalam cerita.

Kondisi demikian bertentangan dengan tujuan dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah. Walaupun sebagai tahapan awal dalam proses belajar, sementara peserta didik diajarkan teknik menulis secara utuh dan menyeluruh, komplit-komprehensif dengan penggunaan semua teknik penceritaan, dengan melibatkan kesertaan tokoh berkarakter protagonis, antagonis, dan tritagonis. Dengan demikian, cerpen karya peserta didik akan lebih kaya dalam penggambaran karakter dan lebih seru serta menegangkan dalam pembangunan konflik. Cerpen karya peserta didik yang demikian akan lebih memberikan daya tarik bagi pembaca secara umum karena jalinan kisah lebih seru dan menegangkan.

Berdasarkan paparan tersebut, pembelajaran menulis cerpen di SMP membutuhkan inovasi strategi pembelajaran yang mampu

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen yang lebih kompleks dengan penggambaran karakter tokoh antagonis. Dengan demikian, maka naskah inovasi pembelajaran ini akan membahas pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius.

Menurut Clegg dan Paul Birch (2001: 122) setan jenius merupakan teknik yang diambil dari cerita tradisional tentang orang yang berusaha mengalahkan raksasa atau setan yang berusaha menghancurkan suasana damai. Teknik ini berdasarkan kecenderungan manusia menyalahkan masalah pada orang lain atau membayangkan persekongkolan yang tidak ada. Apapun masalah yang dihadapi dianggap memang ada setan jenius di belakang persoalan itu yang layak dipersalahkan. Cara kerja proses kreatif dengan strategi setan jenius adalah membayangkan cara kerja setan jenius.

Tokoh berkarakter jahat sering disebut juga tokoh antagonis. Menurut Putra (2015: 71) ada kesalahkaprahan di Indonesia dalam memaknai tokoh antagonis. Seolah-olah tokoh antagonis adalah tokoh berkarakter buruk, jahat, pemeran segala yang negatif. Berdasarkan pendapat tersebut sebenarnya tidak selalu tokoh antagonis harus berkarakter buruk. Sangat bergantung pada tokoh utama. Jika tokoh utama berwatak buruk, maka tokoh antagonis adalah berwatak baik.

Menurut Rengganis (2014: 84) salah satu penyebab Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sastra yang begitu melimpah dan ternyata pelajarnya rabun sastra adalah faktor pelaku pendidikan yang kurang berani melakukan inovasi dalam pembelajaran sastra. Kondisi demikian memposisikan guru-pendidik sebagai bagian dari masalah 'tragedi nol buku' sebagaimana diistilahkan sastrawan Bapak Taufik Ismail. Saatnya guru berupaya menjadi solusi bagi masalah pembelajaran sastra, salah satunya dengan berinovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius tepat untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menggambarkan tokoh antagonis. Hal itu berdasarkan pendapat yang mengatakan bahwa manusia cenderung menyalahkan

masalah pada orang lain atau membayangkan persekongkolan yang tidak ada. Apapun masalah yang terjadi, dipersepsikan bahwa ada setan jenius di belakang persoalan yang menimpa. Peristiwa dan hasil atas perjuangan yang dihadapi seseorang akan baik-baik saja jika setan jenius tidak merintangi.

Langkah yang dilakukan dalam strategi bantuan setan jenius adalah dengan cara memikirkan motivasi yang melatarbelakangi tindakan setan jenius. Memikirkan mengapa setan jenius melakukan tindakan tersebut. Memikirkan hal yang dapat dilakukan untuk menghadapi setan jenius. Memikirkan cara yang bisa dilakukan untuk mengelabui dan mengalihkan perhatian setan jenius.

Tujuan inovasi pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan tokoh antagonis dan protagonis. Adapun desain pembelajarannya meliputi; ide dasar penulisan cerpen dengan strategi bantuan setan jenius, rancangan karya inovasi pembelajaran dengan strategi bantuan setan jenius, proses penemuan/pembaharuan inovasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius, aplikasi praktis inovasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius, data hasil aplikasi praktis inovasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius, analisis data hasil aplikasi praktis inovasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius, dan diseminasi inovasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Ide Dasar

Hasil observasi pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Klabang-Bondowoso menunjukkan ketidakhadiran tokoh berwatak jahat atau berkarakter antagonis dalam cerpen karya siswa. Hal tersebut karena siswa cenderung menggunakan teknik penceritaan dengan sudut pandang orang pertama. Hal itu

mengakibatkan siswa tidak berani menggambarkan sosok tokoh berwatak jahat dan itu seolah-olah dirinya.

Kondisi demikian bertentangan dengan tujuan dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah. Sebagai tahapan awal dalam proses belajar, semestinya siswa diajarkan teknik menulis secara utuh dan menyeluruh, komplit dan komprehensif dengan penggunaan semua teknik penceritaan, melibatkan kesertaan tokoh-tokoh berkarakter protagonis, antagonis, dan tritagonis. Dengan demikian, cerpen karya siswa akan lebih kaya dalam penggambaran karakter dan lebih seru serta menegangkan dalam pembangun konflik.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius tepat untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan menggambarkan tokoh antagonis. Hal itu berdasarkan pendapat yang mengatakan bahwa manusia cenderung menyalahkan masalah pada orang lain atau membayangkan persekongkolan yang tidak ada.

a. Rancangan Karya Inovasi

Strategi bantuan setan jenius digunakan untuk membantu peserta didik menulis cerpen khususnya untuk menghadirkan tokoh berkarakter jahat yang sebelumnya jarang dihadirkan peserta didik dalam cerpen karena merasa kurang nyaman saat mendeskripsikan sosok manusia bertingkah laku jahat. Terlebih apabila peserta didik menggunakan sudut pandang orang pertama dibutuhkan kehadiran tokoh berperan antagonis.

Pertama, identifikasi ciri cerpen karya peserta didik. Berdasarkan uji coba, didapati mayoritas menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama. Ciri penanda lain kealpaan atau ketidakhadiran tokoh berkarakter jahat sehingga kisah kurang menegangkan karena belum terjadi konflik dan alih-alih klimaks.

Kedua, berpeluang untuk dikembangkan lebih baik, sehingga lebih menarik bagi pembaca dengan cara guru bisa membantu dengan menggunakan strategi bantuan setan jenius.

Ketiga, penyadaran pada peserta didik bahwa hidup ini sebagaimana juga peserta didik hadapi di lingkungannya, terdiri dari

orang berkarakter baik dan ada juga yang berkarakter jahat. Oleh karena itu, cerpen karya peserta didik harus menggambarkan dan mencerminkan dunia nyata.

Keempat, pembimbingan peserta didik untuk menghadirkan tokoh berkarakter jahat dengan cara menghadirkan tokoh antagonis. Karena tokoh berwatak antagonis tersebut berupa sosok 'setan' maka dapat digambarkan sedemikian licik, jahat, dan pandai membujuk.

Kelima, membandingkan cerpen sebelumnya dengan cerpen setelah hadirnya sosok setan jenius. Peserta didik diberi penguatan bahwa kisah kedua lebih menarik walaupun pada saat tokoh yang dihadirkan berupa sosok setan, masih terkesan sangat imajinatif, khayali, terlalu fiktif dan rekayasa. Oleh karena itu, maka tokoh berwatak jahat tersebut perlu dinaturalkan, dikemas menjadi wajar dalam kehidupan, dengan cara diorangkan

Keenam, penghapusan semua nama tokoh setan jenius dalam cerita diganti dengan nama orang atau profesi tertentu boleh berupa peserta didik atau jabatan lain yang sesuai dengan perilaku setan jenius. Saat sosok setan jenius berganti dengan nama orang, maka kisah akan terasa lebih nyata, menarik, dan seru karena menceritakan tokoh utama aku yang berkarakter baik bertemu dengan tokoh baru berkarakter jahat.

b. Proses Penemuan Pembaharuan

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius membuat pembelajaran berubah. Mendapati cerpen karya peserta didik kurang menarik, maka perlu menghadirkan tokoh berwatak jahat dan akan berubah menjadi konflik yang menarik. membuat jalinan cerita lebih kompleks.

Setan jenius sebagai suatu strategi pengembangan kreativitas perlu digunakan untuk membantu peserta didik menulis cerpen yang menarik. Berani menciptakan dan mengembangkan tokoh jahat berwatak antagonis dan peserta didik lebih merasa leluasa membuat tokoh antagonis dalam cerita.

Peserta didik harus berani mendeskripsikan karakteristik tokoh jahat dengan cara mendeskripsikan sifat dan sikap setan yaitu menjelek-jelekkan, mengeji-kejikan, dan melicik-licikkan setan. Hal itu akan menghindarkan peserta didik dari rasa bersalah bahwa ia menceritakan orang berwatak jahat karena yang jahat dalam kisahnya adalah setan. Dengan demikian, maka guru perlu menghadirkan setan jenius dalam pembelajaran agar cerpen karya peserta didik lebih menarik untuk dibaca. Cara guru menghadirkan setan jenius untuk hadir dalam cerpen karya sastra itulah yang diistilah sebagai strategi bantuan setan jenius.

c. Aplikasi Praktik dalam Pembelajaran

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

Pertama, tema boleh ditentukan oleh guru atau peserta didik berupa pengalaman nyata.

Kedua, berikan apresiasi dan penskoran terhadap cerpen karya peserta didik, berupa masukan atau komentar positif untuk menjaga semangat penulis.

Ketiga, sampaikan kepada peserta didik penyebab kehambaran dan kurang-menarik pada cerpen sebelumnya adalah ketidakhadiran tokoh berwatak jahat. Tokoh yang disajikan peserta didik pada cerpen hanya tokoh utama yang menjalani harinya dengan bahagia dan lancar. Cerpen yang menarik adalah cerpen yang ceritanya sesuai dengan dunia nyata yaitu mempunyai tokoh antagonis dan protagonis.

Keempat, bimbing peserta didik untuk menghadirkan tokoh berkarakter jahat dengan cara menghadirkan tokoh antagonis.

Kelima, pada saat cerpen peserta didik sudah dihadiri tokoh antagonis bernama setan jenius, maka bandingkan kisah sebelumnya dan kisah setelah hadirnya sosok setan jenius. Peserta didik diberi penguatan bahwa kisah kedua lebih menarik,

Keenam, bimbing peserta didik untuk menghapus semua nama tokoh setan jenius dalam cerita untuk diganti dengan nama orang, berupa profesi tertentu boleh peserta didik atau jabatan lain sesuai dengan perilaku setan jenius agar kisah terasa lebih nyata.

d. Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Setelah diaplikasikan pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius diperoleh beberapa data yaitu peserta didik:

- 1) menyadari bahwa cerpen karyanya yang pertama sebelum kehadiran setan jenius kurang menarik dan kurang seru;
- 2) bersemangat melakukan perbaikan alur pengisahan;
- 3) mampu menampilkan berbagai karakter tokoh berwatak antagonis;
- 4) mampu menghasilkan karya cerpen yang lebih baik;
- 5) mampu menganalisis kelebihan cerpennya dengan kehadiran sebagai tokoh berwatak antagonis dan tritagonis untuk menengahi terjadinya konflik antara protogis dan antagonis dalam cerita.

e. Analisa Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Berikut analisa data hasil aplikasi praktis inovasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius. .

- 1) Dari sudut pandang kognitif, mendapatkan pengetahuan dari pengalaman langsung. Pengalaman diawali dari penulisan cerpen pertama kurang seru karena tidak terdapat tokoh antagonis. Kemudian dilanjutkan menggunakan bantuan setan jenius atau tokoh antagonis yang digali dari pengalaman masing-masing peserta didik dengan menuangkan ke dalam bentuk tulisan yang diakhiri dengan menyunting tulisan.
- 2) Dari sudut pandang afektif, membuat peserta didik mendapatkan kepekaan sosial dari pengamatan terhadap dampak konflik yang tercipta pasca penggunaan bantuan setan jenius. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan pengalaman, pengamatan, atau refleksi yang dijadikan sebagai rasa simpati dari hasil yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik mendapatkan pengalaman langsung.
- 3) Dari sudut pandang psikomotor, peserta didik mendapatkan pengetahuan dari aktivitas langsung praktik menulis dan mengubahnya. Pengetahuan ini disusun berdasarkan

pengalaman. Hal ini membuat siswa selain mendapat pengetahuan juga keterampilan berbahasa.

- 4) Keunggulan yang didapat dalam pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius adalah peserta didik mendapatkan semangat daya juang yang meningkat. Daya juang untuk menuntaskan tugas pertama dan memperbaiki hasil karya diri.

e. Diseminasi

Desiminasi atas gagasan konseptual pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius sudah dilakukan di MGMP Bahasa Indonesia Se-Kabupaten Bondowoso, event Literacy Award by Baznas, Republika, event seminar nasional guru dikdas berprestasi, serta seminar nasional pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diadakan oleh Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

C. Penutup

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, pembahasan karya inovasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius adalah strategi pembelajaran yang memadukan antara strategi pembelajaran apresiasi sastra dengan teori psikologi terapan dan manajemen. Teori psikologi dan manajemen yang diadaptasi dalam naskah inovasi ini adalah cara meningkatkan kreativitas dengan teknik setan jenius.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius dirancang untuk menyadarkan peserta didik tanpa kehadiran tokoh berwatak jahat dengan karakter antagonis, maka cerpen karya peserta didik kurang seru atau menarik. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik dipandu guru untuk menggunakan strategi bantuan setan jenius agar tokoh antagonis hadir dalam cerpen karya peserta didik dan menjadikan cerpen peserta didik menjadi lebih kompleks.

Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius diimplementasikan dengan tahapan alamiah layaknya pembelajaran menulis cerpen pada umumnya. Namun pada fase tertentu, peserta didik disadarkan tentang peluang cerpen yang dibuat menjadi lebih seru dan menegangkan apabila ada tokoh berkarakter antagonis yang dapat menciptakan konflik dalam cerita.

Hasil aplikasi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran lebih praktis dan efisien, baik pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, bahkan nilai lebih berupa penanaman karakter yang terus mencoba dimulai dari kecerdasan daya juang (*adversity quotient*).

Desiminasi atas pembelajaran menulis cerpen dengan strategi bantuan setan jenius sudah dilaksanakan di beberapa forum ilmiah guru bahkan di acara seminar nasional pembelajaran bahasa dan sastra di Universitas Negeri Malang.

Ucapan Terima Kasih

Tulisan ini terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada kepala SMP Negeri 1 Klabang Bondowoso yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan inovasi pembelajaran ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada editor jurnal Didaktika Pendidikan Dasar yang telah memberikan kesempatan, masukan dan koreksi untuk memperbaiki artikel ini sehingga dapat diterbitkan dalam jurnal tersebut.

Daftar Referensi

- Buseri, K. (2017). Spiritual Culture of Banjar Sultanate (Historical, Hermeneutic and Educational Approach). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3), 303-318. doi:10.26811/peuradeun.v5i3.151.
- Clegg, Brian dan Paul Birch. 2001. *Instan Creativity: 76 Cara Instan meningkatkan Kreativitas Anda*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Fadli, F., Prestwich, A., & Sykes-Muskett, B. (2018). Assessing Mediating Effect of Motivation Types on Competition Intervention For Physically Inactive Adults. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 1-16. doi:10.26811/peuradeun.v6i1.156.
- Hairul, Mohammad. 2015. *Bukan Guru Kebetulan: Kumpulan Esai Terpilih*. Surabaya: Revka Petra.
- Pettersson, Torsten. 2015. *Components of Literariness: Reading of Capote's In Cold Blood*. (dalam *From Text to Literature: New Analytic and Pragmatic Approaches* karya Stein Haugom Olsen and Anders Pettersson). New York: Palgrave Macmillan.
- Putra, R Masri Sareb. 2015. *101 Hari Menulis dan Menerbitkan Novel: Manual bagi (Calon) Novelis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rengganis, Ririe. 2014. *Wajah Literasi Sastra Di Indonesia: Selayang Pandang*. (dalam *Prosiding Seminar Nasional Plus Membangun Peradaban Generasi Emas melalui Literasi*). Surabaya: Unesa University Press.
- Steinbach, M., & Afroozeh, S. (2016). Comparative Education in the Educational Systems and Problems in Likenesses and Differences Between Regions of the World. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(3), 333-346. doi:10.26811/peuradeun.v4i3.107.
- Sodiq, Syamsul. 2014. *Pengembangan Materi Bahasa Indonesia dengan Pembelajaran Literasi*. (dalam *Prosiding Seminar Nasional Plus Membangun Peradaban Generasi Emas melalui Literasi*). Surabaya: Unesa University Press.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2011. *Anak Semua Bangsa*. Jakarta: Lentera Dipantara.

